

## HUBUNGAN PENGGUNAAN SMARTPHONE DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMA NEGERI 2 LANGOWAN KECAMATAN LANGOWAN UTARA

**Frilen Suwuh**  
**Sefti Rompas**  
**Vandri Kallo**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran  
Universitas Sam Ratulangi  
Email : suwuhfrilen@gmail.com

**Abstract:** *Adolescence is defined as a developmental period of transition between childhood and adulthood that includes biological, cognitive, and socio-emotional changes. Smartphones are used by teenagers for internet access, playing games, listening to music, taking pictures, viewing pornographic images at a glance, and using them to contact a girlfriend. Sexual behavior performed by teenagers are often holding hands, kissing, hugging, and have dating. The purpose of the study to determine whether there is a relationship between the use of smartphones with adolescent sexual behavior in SMA 2 Langowan. The design of the observational analytic study and using a cross sectional study approach with a sample size of 96 adolescents, data were collected from respondents using a smartphone usage questionnaire and sexual behavior. Chi square test results obtained significant value  $p \text{ value} = 0.000 < 0,05$  then concluded ( $H_0$ ) rejected and ( $H_a$ ) accepted. This conclusion shows that there is a relationship of smartphone use with teenage sexual behavior in SMA 2 Langowan.*

**Keywords:** *smartphones, sexual behavior*

**Abstrak:** Remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. *Smartphone* digunakan oleh remaja untuk akses internet, bermain permainan, mendengarkan musik, mengambil gambar, melihat gambar porno sepiantas, dan menggunakannya untuk menghubungi pacar. **Perilaku seksual** yang dilakukan oleh remaja yaitu sering berpegangan tangan, berciuman, berpelukan, dan telah berpacaran. **Tujuan** penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan penggunaan *smartphone* dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 2 Langowan. **Desain penelitian** *observasional analitik* dan menggunakan pendekatan penelitian *cross sectional* dengan jumlah sampel 96 remaja, data dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner penggunaan *smartphone* dan perilaku seksual. **Hasil penelitian** uji Chi square diperoleh nilai signifikan  $p \text{ value} = 0.000 < 0,05$  maka disimpulkan ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima. **Kesimpulan** hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan penggunaan *smartphone* dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 2 Langowan.

**Kata Kunci:** *penggunaan smartphone, perilaku seksual*

## PENDAHULUAN

Remaja (*Adolescence*) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional (Hilgard, 1996). Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dimana di satu pihak ia masih kanak-kanak, tetapi dipihak lain ia harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi yang menimbulkan konflik seperti ini, seringkali menyebabkan perilaku-perilaku aneh, canggung dan kalau tidak terkontrol bisa menjadi kenakalan (Purwanto, 2012).

Perkembangan yang cepat menuntut penyesuaian perilaku yang cepat pula, tetapi umumnya penyesuaian perilaku tidak dapat mengikuti cepatnya pertumbuhan. Matangnya fungsi-fungsi seksual pada remaja, akan menimbulkan dorongan dan keinginan untuk pemuasan seksual. Hasil Sensus Penduduk di Indonesia tahun 2010, populasi anak remaja saat ini mencapai 67 juta jiwa. Total penduduk Indonesia 237,6 juta jiwa, maka proporsi anak remaja mencapai 28% dari total penduduk. Munculnya *smartphone* yang menyediakan kebebasan bermedia sosial dan *provider* yang menyediakan murahnya layanan media sosial, jelas mengakibatkan remaja melupakan batasan-batasan pergaulan yang seharusnya mereka ketahui (Hanjani, 2013).

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 2 Langowan didapatkan bahwa jumlah seluruhnya siswa kelas X dan kelas XI adalah 208 siswa. Populasi dalam penelitian adalah

seluruh siswa kelas X dan kelas XI di SMA Negeri 2 Langowan yang menggunakan *smartphone*. Dengan jumlah kelas X sebanyak 106 siswa, yang terdiri dari 46 laki-laki dan 60 perempuan. Kelas XI sebanyak 102 siswa, yang terdiri dari 50 laki-laki dan 52 perempuan. Survey awal dari jumlah keseluruhan siswa kelas X dan kelas XI di SMA Negeri 2 Langowan menunjukkan bahwa yang menggunakan *smartphone* terdapat 128 siswa dan yang tidak menggunakan *smartphone* terdapat 80 siswa, diketahui siswa yang menggunakan *smartphone* memiliki akses internet. Dari 17 siswa yang di observasi serta di wawancarai, lima siswa mengatakan menggunakan *smartphone* pada saat jam lowong untuk *chatting*, *browsing*, dan menghubungi pacar. Tiga siswa mengatakan sudah berpacaran dan selama pacaran sering berpegangan tangan, berpelukan, sampai pada berciuman. Empat siswa mengatakan menggunakan *smartphone* untuk bermain *game*, mendengarkan musik, mengambil gambar diri sendiri atau *selfie*. Lima siswa ketika di observasi di dapati sedang menonton drama Korean di *youtebe* menggunakan *smartphone*, juga mereka mengatakan pernah melihat gambar porno sepintas pada *smartphone*. Meskipun sudah ada larangan dari pihak sekolah tetap saja mereka membawa dan menggunakan *smartphone* disekolah serta hanya dimatikan pada saat jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan wawancara dengan guru bagian kesiswaan dan Bimbingan Konseling (BK) yang ada di SMA Negeri 2 Langowan, mengatakan bahwa pada

tahun ajaran 2010/2011 di dapati ada 2 siswa yang keluar atau mengundurkan diri dari sekolah dan ternyata 2 siswa tersebut keluar karena mengalami kehamilan tidak diinginkan (KTD).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Penggunaan *Smartphone* Dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 2 Langowan Kecamatan Langowan Utara.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan memilih studi *observasional analitik* dan menggunakan pendekatan penelitian *cross sectional*. Variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur dan dikumpulkan secara simultan, satu kali saja dalam satu kali waktu atau pada waktu yang bersamaan (Setiadi, 2013). Penelitian telah dilaksanakan pada bulan april 2017. Instrument yang digunakan yaitu kuesioner penggunaan *smarphone* dan perilaku seksual. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan kelas XI yang menggunakan *smartphone* berjumlah 128 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, dengan jenis *simple random sampling* yaitu memberi kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Setiadi, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 96 remaja.

#### HASIL dan PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Karakteristik Umur

Umur	n	%
14 tahun	15	15,6
15 tahun	22	22,9
16 tahun	28	29,2
17 tahun	31	32,3
Total	96	100

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	57	59,4
Perempuan	39	40,6
Total	96	100

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Karakteristik Kelas

Kelas	n	%
X	40	41,7
XI	56	58,3
Total	96	100

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Karakteristik Penggunaan *Smartphone*

Penggunaan <i>Smartphone</i>	n	%
Rendah	36	37,5
Sedang	10	10,4
Tinggi	50	52,1
Total	96	100

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Karakteristik Perilaku Seksual

Perilaku Seksual	n	%
Tidak Baik	65	67,7
Baik	31	32,3
Total	96	100

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 6. Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Perilaku Seksual Remaja SMA Negeri 2 Langowan Kecamatan Langowan Utara.

Penggunaan <i>Smartphone</i>	Perilaku Seksual Pada Remaja				Total	P
	Tidak Baik		Baik			
	n	%	n	%		
Rendah	13	13.5	23	24.0	36	37.5
Sedang	10	10.4	0	.0	10	10.4
Tinggi	42	43.8	8	8.3	50	52.1
Total	65	67.7	31	32.3	96	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan program komputer diperoleh nilai  $p$  value = 0.000. nilai  $p$  ini lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $\alpha=0.05$ ), maka nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan *smartphone* dengan perilaku seksual pada remaja SMA Negeri 2 Langowan Kecamatan Langowan Utara, dapat disimpulkan ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima.

#### A. Karakteristik Responden

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik umur didapatkan responden berumur 14-17 tahun dan responden yang terbanyak berumur 17 tahun dengan jumlah 31 responden (32,3%). Berdasarkan hasil penelitian

pada karakteristik jenis kelamin maka dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden laki-laki dibandingkan dengan responden perempuan yakni sebanyak 57 responden (59,4%). Hasil penelitian pada karakteristik kelas dapat dilihat bahwa lebih banyak responden remaja kelas XI dibandingkan kelas X yakni berjumlah 56 responden (58,3%).

#### B. Penggunaan *Smartphone*

Penelitian Penggunaan *Smartphone* di SMA Negeri 2 Langowan menunjukkan bahwa terdapat 50 reponden yang memiliki penggunaan *smartphone* yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sari (2015) mengenai Hubungan Keterpaparan Media Sosial Dengan Perilaku Seks Remaja Pada Siswa Kelas X SMK N 2 Sewon Bantul Yogyakarta dimana secara keseluruhan keterpaparan media sosial dengan perilaku seks berada pada kategori tinggi. Penggunaan *smartphone* sedang yang didapat adalah sebanyak 10 responden (10.4%). Remaja yang lebih sering mengunjungi situs yang berhubungan dengan seks maka dengan lebih leluasa remaja melihat adegan seperti kekerasan dan pornografi (Budiman, 2014).

Penggunaan *smartphone* rendah dalam penelitian ini yaitu sebanyak 36 responden (37,5%). Media sosial adalah hal serius dimana pengguna dibuat kecanduan dan perlu dengan serius untuk ditangani (Sari, 2015). Dalam penelitian Sari (2015) dikatakan bahwa siswa sering membuka media sosial setiap hari dan dari media sosial mereka melihat dan

tahu banyak dengan hal yang berbau porno. Menurut peneliti sendiri *smartphone* dikalangan remaja dapat bersifat negatif dikarenakan siswa dapat terpengaruh untuk mengakses *website* yang berhubungan dengan pornografi.

### C. Perilaku Seksual

Hasil penelitian mengenai perilaku seksual menunjukkan remaja dengan kategori perilaku seksual tidak baik berjumlah 65 responden (67,7%). Semakin banyak paparan media sosial pornografi yang diterima, semakin tinggi perilaku seksualnya (Ruspawan, 2014), hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yutifa (2015) mengatakan bahwa remaja yang terpapar dengan pornografi dapat mempengaruhi perilaku seksualnya sehingga sebagian besar remaja memiliki perilaku seksual tidak baik yaitu menonton video porno dan film porno dengan frekuensi sebanyak 53 orang (57%).

Hasil penelitian pada perilaku seksual baik berjumlah 31 responden (32,3%). Perilaku merupakan tindakan atau aktivitas dari manusia yang sangat luas, dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati (Sunaryo, 2004). Gifary (2015) mengatakan dalam penelitiannya tentang intensitas penggunaan *smartphone* terhadap perilaku komunikasi yang mencapai 77% menunjukkan bahwa perilaku komunikasi berada pada kategori baik, responden mengakui bahwa perilaku dalam berkomunikasi dapat membentuk diri untuk lebih bersosialisasi. Peneliti berpendapat bahwa perilaku remaja yang baik

dikarenakan remaja mampu mengontrol diri dan telah melatih mental untuk tidak mudah terpengaruh.

### D. Hubungan Penggunaan Smartphone Dengan Perilaku Seksual

Hasil menunjukkan dari 96 responden, dengan penggunaan *smartphone* rendah memiliki perilaku seksual baik berjumlah sebanyak 23 responden (24.0%), dan juga memiliki perilaku seksual tidak baik berjumlah sebanyak 13 responden (13.5%), sedangkan responden dengan penggunaan *smartphone* sedang memiliki perilaku seksual tidak baik memiliki responden berjumlah sebanyak 10 responden (10.4%), dan juga responden dengan penggunaan *smartphone* tinggi memiliki perilaku seksual tidak baik berjumlah 42 responden (43.8%), dan juga ada yang memiliki perilaku seksual baik sebanyak 8 responden (8.3%). Menurut Azizan (2016) ketergantungan media sosial pada remaja memiliki kecenderungan ketergantungan media sosial pada tingkat tinggi. Ketergantungan terhadap media sosial pada remaja dapat mengacu pada perilaku komulsif yang mengarah ke efek negatif, hal ini sejalan dengan Yaqin (2014) yang mengatakan bahwa responden yang aktif menggunakan *smartphone* cenderung sering untuk mengakses hal-hal yang negatif seperti melihat video porno.

Berdasarkan wawancara dari siswa-siswi di SMA Negeri 2 Langowan peneliti mendapatkan para siswa-siswi sering membawa *smartphone* di sekolah dan

menggunakan *smartphone* disaat jam pelajaran dan jam istirahat baik dalam akses media sosial berbentuk positif seperti membuat tugas yang diberikan oleh guru disekolah, membaca berita, membaca artikel kesehatan, dan membaca renungan rohani. Didapatkan juga hal negatif pada siswa yaitu siswa yang sering mengakses media sosial yang negatif berupa menonton video porno, berpelukan, berpacaran sambil berpegangan tangan saat berada di halaman belakang sekolah, berciuman saat dalam kelas, membaca tentang cerita porno, bermain game, mengambil gambar (selfi), menonton film korean mendengarkan musik saat jam pelajaran berlangsung maupun saat jam lowong dan mendownload video di *youtube*. Peneliti berpendapat bahwa semakin tinggi penggunaan *smartphone* pada remaja dan kurangnya pengawasan orang tua dapat menyebabkan seorang remaja dengan tingkat keingintahuannya akan hal negatif dapat membuat seorang remaja jatuh dalam seksualitas.

#### **E. Implikasi Dalam Keperawatan**

Hasil dalam penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap praktisi keperawatan tentang hubungan penggunaan *smartphone* dengan perilaku seksual remaja. Diharapkan edukasi yang tinggi pada remaja supaya mengetahui dampak yang akan dan sudah banyak sebenarnya terjadi di dalam lingkungan sekolah dari remaja dan dalam lingkungan sosial masyarakat, sangat penting untuk ditekankan bahwa remaja harus mampu

menerapkan segala apa yang baik di dalam pendidikan supaya tidak akan merusak mental remaja akan tetapi melatih mental remaja agar menjahui segala bentuk perilaku negatif tetapi lebih mendekatkan diri pada arah perilaku yang positif, sehingga menuai kepastian masa depan yang baik.

#### **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Langowan Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa pada bulan April 2017 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Remaja di SMA Negeri 2 Langowan Kecamatan Langowan Utara lebih banyak penggunaan *smartphone* dengan kategori tinggi.
2. Remaja di SMA Negeri 2 Langowan Kecamatan Langowan Utara lebih banyak memiliki perilaku seksual yang tidak baik.
3. Ada hubungan penggunaan *smartphone* dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 2 Langowan Kecamatan Langowan Utara.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azizan, H. (2016). *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Ketergantungan Media Sosial Pada Siswa di SMK Negeri 1 Bantul*.  
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/download/3295/2991>. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2017, pukul: 19:40 WITA.

- Budiman, I. (2014). *Kebiasaan Remaja Saat Ini*. <http://www.Marketing.Co.Id/Kebiasaan-remaja-saat-ini/>. Diakses pada tanggal 8 Oktober 2016, Pukul : 10:09 WITA.
- Hanjani, F.A. (2013). *Peningkatan Kebutuhan Akan Media Sosial Pada Remaja*. <http://www.personalgrowth.co.id/en/journal-viewarticle>. Diakses pada tanggal 6 Oktober 2016, pukul : 14:25 WITA
- Hilgard, E.R. (1996). *Pengantar Psikologi I*. Jakarta. Erlangga.
- Purwanto, H. (2012). *Pengantar Perilaku Manusia*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 1998.
- Ruspawan, I.D.M. (2014). *Sikap Remaja Sehubungan Media Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja*. <http://poltekkes-denpasar.ac.id/files/JURNAL%20GEMA%20KEPERAWATAN/DESEMBER%202014/ARTIKEL%20I%20Dewa%20Made%20Ruspawan%20dkk..pdf>. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2016, pukul : 15:40 WITA.
- Sari, R.A. (2014). *Hubungan Keterpaparan Media Sosial Dengan Perilaku Seks Remaja Pada Siswa Kelas X SMK N 2 Sewon Bantul Yogyakarta*. <http://digilib.unisayogya.ac.id/159/1/Naskah%20Publikasi%20RULY%20ANITA%20SARI.pdf>. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2016, pukul 16:15 WITA.
- Setiadi. (2013). *Konsep Dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*, edisi kedua. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004.
- Wijanarko, J. (2016). *Pengaruh Gadget Dan Perilaku Terhadap Kemampuan Anak*.: Keluarga Indonesia Bahagia. [https://books.google.co.id/books?id=RGPADQAAQBAJ&pg=PA47&dq=pengaruh+smartphone+pada+remaja&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=pengaruh%20smartphone%20pada%20remaja&f=false](https://books.google.co.id/books?id=RGPADQAAQBAJ&pg=PA47&dq=pengaruh+smartphone+pada+remaja&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=pengaruh%20smartphone%20pada%20remaja&f=false). Diakses pada tanggal 5 September 2017, pukul : 21:00 WITA.
- Yaqin, R.A. (2014). *Hubungan Penggunaan Smartphone Dengan Perilaku Berpacaran Mahasiswa Semester Ii D3 Keperawatan Di Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto*. <http://www.repository.poltekkesmajapahit.ac.id/index.php/PU-B-KEP/article/view/580/492>. Diakses pada tanggal 17 November 2016, pukul : 09:15 WITA
- Yutifa, H., Dewi, A.P., Misrawati. (2015). *Hubungan Paparan Pornografi Melalui Elektronik Terhadap Perilaku Seksual Remaja*.

e-Journal Keperawatan (eKp), Volume 5, Nomor 2, November 2017

<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/8278>.

Diakses pada tanggal 16  
November 2016, pukul 21:00  
WITA.